

KEPENDUDUKAN INDONESIA

Dampak Kemiskinan terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor di Indonesia

Evie Dian Pratiwi, Khusnul Ashar, Wildan Syafitri

Indeks Komposit Pekerjaan Tidak Layak (IPTL) di Indonesia

Katamso Noto Santoso, Hardius Usman

Faktor Kontekstual dan Individual terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup: Sebuah Analisis Multilevel

Sari Kistiana, Sri Lilestiana Nasution, Margareth Maya P Naibaho

The Effect of Family Living Arrangement on Delayed Sexual Debut among Female Teenagers in Indonesia

Anissa Rizkianti, Ika Saptarini, Siti Masitoh

Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik

Sari Seftiani, Deshinta Vibriyanti

Penggunaan Alat KB pada Wanita Kawin di Perdesaan dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo)

Syamsul, Bala Bakri, Hizry Stevany Limonu

Determinan Status Unmet Need for Limiting Birth pada Wanita Usia Subur Berstatus Kawin di Jawa Barat Tahun 2017

Valencia Shabrina Putri, Siskarossa Ika Oktora

Lintasan Penghidupan (Livelihood Trajectories) dan Migrasi Lingkungan di Delta Mahakam

Laksmi Rachmawati, Ade Latifa



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia	Vol. 15	No. 1	1-118	Jakarta, Juni 2020	ISSN 1907-2902
----------------------------------	---------	-------	-------	-----------------------	-------------------

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK-LIPI) yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Artikel dapat berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan buku, dan jenis tulisan ilmiah lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Penanggung Jawab Pemimpin Redaksi Dewan Redaksi

Prof. Dr. Aswatini, MA
Dra. Mita Noveria, MA
Widayatun, SH, MA
Dra. Ade Latifa, M.Hum
Zainal Fatoni, MPH
Intan Adhi Perdana Putri, M.Si
Puguh Prasetyoputra, M.H.Econ
Tria Anggita Hafsa, S.Si
Ari Purwanto Sarwo Prasojo, S.Si

Mitra Bestari

Prof. Gavin W. Jones, Ph.D., National University of Singapore, Singapore
Prof. Haruo Kuroyanagi, Sugiyama Jogakuen University, Japan
Prof. Terence H. Hull, Ph.D., Australian National University, Australia
Prof. Ben White, Ph.D, Institute of Social Studies, Erasmus University, Rotterdam, Netherland
Prof. Yoshifumi Azuma, Ph.D, Associate Professor, School of Human and Social Sciences, Ibaraki National University, Japan
Haidong Wang, Ph.D, Assistant Professor, Institute of Health Metrics and Evaluation, Department of Global Health, University of Washington, United States
Dr. L.G.H. Laurens Bakker, Assistant Professor, Faculty of Social and Behavioural Sciences, University of Amsterdam, Netherlands
Salahudin Muhidin, Ph.D, Faculty of Business and Economics, Macquarie University, Australia
Dr. Triarko Nurlambang, Universitas Indonesia, Indonesia
Dr. Irwan M. Hidayana, Fakultas FISIP, Universitas Indonesia, Indonesia
Dr. Wendy Hartanto, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
Dr. Drs. Semiarto Aji Purwanto, M.Si, Universitas Indonesia, Indonesia
Sri Irianti, SKM, M.Phil, Ph.D, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Indonesia
Evi Nurvidya Arifin, Ph.D, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
Amich Alhumami, MA, M.Ed, Ph.D, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Indonesia
Dr. Drs. Chotib M.Si, Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
Dr. dr. Sabarinah B. Prasetyo, M.Sc, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia
Sukamdi, M.Sc, Ph.D, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
Dr. Edy Priyono, ME, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
Prof. Drs. Heru Santosa, M.S, Ph.D, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
Dr. Hardius Usman, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Indonesia
Dr. Tiodora Hadumaon Siagian, Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Indonesia
Dr. Sri Sunarti Purwaningsih, Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan LIPI, Indonesia
Dr. Makmuri Sukarno, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
Dr. Augustina Situmorang, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
Dr. Nawawi, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
Dr. Deny Hidayati, MA, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Indonesia
Dr. Djoko Hartono, Konsultan Bank Dunia, Indonesia
Dr. Zuzy Anna, Padjajaran University, Indonesia
Dra. Wati Hermawati, M.Hum., Pusat Penelitian Perkembangan IPTEK-LIPI
Dr. Dyah Rahmawati Hizabaron, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
Helena Rea, MA, BBC Media Action
Dra. Titik Handayani, M.Si

Alamat Redaksi

Pusat Penelitian Kependudukan,
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha LIPI, lantai X
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
Tromol Pos 250/JKT 1002,
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106
Fax: +62 21 5207205
E-mail: jurnalkependudukanindonesia@mail.lipi.go.id
Website: <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id>;
www.kependudukan.lipi.go.id

Penerbit

Pusat Penelitian Kependudukan,
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha LIPI, lantai X
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106



Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor di Indonesia

Evie Dian Pratiwi, Khusnul Ashar, Wildan Syafitri

Indeks Komposit Pekerjaan Tidak Layak (IPTL) di Indonesia

Katamso Noto Santoso, Hardius Usman

Faktor Kontekstual dan Individual terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup: Sebuah Analisis Multilevel

Sari Kistiana, Sri Lilestiana Nasution, Margareth Maya P Naibaho

The Effect of Family Living Arrangement on Delayed Sexual Debut among Female Teenagers in Indonesia

Anissa Rizkianti, Ika Saptarini, Siti Masitoh

Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik

Sari Seftiani, Deshinta Vibriyanti

Penggunaan Alat KB pada Wanita Kawin di Perdesaan dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo)

Syamsul, Bala Bakri, Hizry Stevany Limonu

Determinan Status *Unmet Need for Limiting Birth* pada Wanita Usia Subur Berstatus Kawin di Jawa Barat Tahun 2017

Valencia Shabrina Putri, Siskarossa Ika Oktora

Lintasan Penghidupan (*Livelihood Trajectories*) dan Migrasi Lingkungan di Delta Mahakam

Laksmi Rachmawati, Ade Latifa

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Volume 15 Nomor 1 Tahun 2020

DAFTAR ISI

Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor di Indonesia <i>Evie Dian Pratiwi, Khusnul Ashar, Wildan Syafitri</i>	1-18
Indeks Komposit Pekerjaan Tidak Layak (IPTL) di Indonesia <i>Katamso Noto Santoso, Hardius Usman</i>	19-32
Faktor Kontekstual dan Individual terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup: Sebuah Analisis Multilevel <i>Sari Kistiana, Sri Lilestiana Nasution, Margareth Maya P Naibaho</i>	33-48
<i>The Effect of Family Living Arrangement on Delayed Sexual Debut among Female Teenagers in Indonesia</i> <i>Anissa Rizkianti, Ika Saptarini, Siti Masitoh</i>	49-58
Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Wilayah Perkotaan: Potret Permasalahan Klasik <i>Sari Seftiani, Deshinta Vibriyanti</i>	59-70
Penggunaan Alat KB pada Wanita Kawin di Perdesaan dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo) <i>Syamsul, Bala Bakri, Hizry Stevany Limonu</i>	71-84
Determinan Status <i>Unmet Need for Limiting Birth</i> pada Wanita Usia Subur Berstatus Kawin di Jawa Barat Tahun 2017 <i>Valencia Shabrina Putri, Siskarossa Ika Oktora</i>	85-102
Lintasan Penghidupan (<i>Livelihood Trajectories</i>) dan Migrasi Lingkungan di Delta Mahakam <i>Laksmi Rachmawati, Ade Latifa</i>	103-118



Evie Dian Pratiwi, Khusnul Ashar, Wildan Syafitri

DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP POLA MOBILITAS TENAGA KERJA ANTARSEKTOR DI INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 1-18

Mobilitas dapat menjadi batu loncatan bagi pekerja untuk dapat keluar dari kemiskinan. Penelitian ini mengkaji apakah kemiskinan dapat berdampak positif (mendorong) atau negatif (menghambat) terhadap mobilitas pekerja antarsektor. Dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2018, kajian ini menerapkan model regresi multinomial untuk menganalisis tipe mobilitas antarsektor yang ditemui pada tenaga kerja di Indonesia. Hasil analisis memperlihatkan pekerja berpendapatan rendah di sektor industri dan jasa memiliki peluang 4,8% dan 6,3% lebih besar untuk melakukan mobilitas ke sektor pertanian. Namun, pekerja pertanian yang tergolong miskin memilih bertahan di sektor yang sama karena tingginya biaya mobilitas antarsektor. Temuan lain menunjukkan pertambahan usia dan tingkat pendidikan menurunkan peluang berpindah antarsektor. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah diharapkan dapat berperan dalam memfasilitasi pekerja untuk berpindah pada sektor-sektor produktif yaitu industri dan jasa, serta meningkatkan produktivitas sektor pertanian.

Kata Kunci: tenaga kerja, mobilitas antarsektor, kemiskinan, Indonesia

Katamso Noto Santoso, Hardius Usman

INDEKS KOMPOSIT PEKERJAAN TIDAK LAYAK (IPTL) DI INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 19-32

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2017 sebesar 5,50 dan mencapai level terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tingkat penurunan pengangguran selama satu dekade terakhir sejalan dengan kecenderungan meningkatnya kerja berisiko. Situasi ini dapat mengindikasikan bahwa kesempatan kerja yang tercipta umumnya berisiko atau tergolong dalam kondisi pekerjaan tidak layak. Untuk memahami kondisi pekerjaan tidak layak di Indonesia, diperlukan pengukuran indeks komposit yang sampai saat ini belum tersedia. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk membentuk indeks komposit yang dinamakan Indeks Pekerjaan Tidak Layak (IPTL). Pembentukan indeks komposit dilakukan dengan metode faktor analisis. Hasil yang diperoleh dari analisis faktor menunjukkan adanya tiga faktor pembentuk IPTL. Selain itu, IPTL memiliki hubungan dengan indikator indeks pembangunan manusia dan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengatasi permasalahan kondisi pekerjaan tidak layak di Indonesia mengingat pekerjaan layak merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: indeks pekerjaan tidak layak, analisis faktor, pekerjaan layak

Sari Kistiana, Sri Lilestiana Nasution, Margareth Maya PN

FAKTOR KONTEKSTUAL DAN INDIVIDUAL TERHADAP JUMLAH ANAK LAHIR HIDUP: SEBUAH ANALISIS MULTILEVEL

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 33-48

Sejak tahun 1971, angka fertilitas total di Indonesia menurun secara konsisten, dan dalam kurun waktu 2002-2003 hingga 2012), angka ini stagnan pada 2,6. Selanjutnya, angka fertilitas sedikit meningkat dari 2,34 pada tahun 2016 menjadi 2,40 anak per wanita pada tahun 2017. Penelitian ini menganalisis faktor individual dan kontekstual yang memengaruhi jumlah anak lahir hidup berdasarkan data Survei RPJMN KKBPK 2017. Survei tersebut mengumpulkan data dari 52.340 wanita usia 15-49 tahun. Analisis dalam studi ini dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi multilevel dengan random intercept. Berdasarkan hasil uji estimasi parameter menunjukkan semua variabel prediktor pada level 1 dan level 2 yaitu faktor-faktor individu (pemakaian kontrasepsi, status perkawinan, umur pertama kali melakukan hubungan seksual, kematian anak, kepemilikan asuransi, pengetahuan alat KB modern, kelompok umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, status ekonomi, banyaknya perkawinan) dan faktor kontekstual (wilayah tempat tinggal) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi jumlah anak masih hidup adalah umur pertama kali berhubungan seksual, umur, banyaknya perkawinan, dan variabel kematian anak.

Kata Kunci: anak lahir hidup, fertilitas, regresi multilevel, *random intercept*

Anissa Rizkianti, Ika Saptarini, Siti Masitoh

PENGARUH PENGATURAN TEMPAT TINGGAL KELUARGA TERHADAP PENUNDAAN HUBUNGAN SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN DI INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, Juni 2020, , Hal 49-58

Penundaan hubungan seksual penting untuk mencegah remaja perempuan dari aktivitas seksual dini, yang dapat menyebabkan mereka rentan terhadap risiko kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual, termasuk HIV. Struktur keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Namun, isu ini masih kurang dipahami di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara pengaturan tempat tinggal keluarga dan penundaan hubungan seksual pada remaja perempuan Indonesia. Kajian ini menganalisis data responden perempuan berusia 19-24 tahun pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik multivariat. Setelah mengontrol jenis kelamin kepala rumah tangga, status pendidikan dan pengetahuan tentang HIV/AIDS, kajian ini menemukan bahwa remaja perempuan yang tinggal serumah dengan kedua orang tua cenderung untuk menunda hubungan seksual, meskipun pengaruh ini tidak signifikan. Pengaturan tempat tinggal keluarga memiliki konsekuensi penting dalam hal perkembangan seksual pada remaja perempuan. Intervensi untuk memperkuat dukungan dalam keluarga dan perbaikan hubungan orang tua dan remaja sangat penting dalam mengurangi kerentanan remaja terhadap perilaku seksual berisiko.

Kata kunci: pengaturan tempat tinggal, hubungan seksual, seks pranikah, remaja perempuan, Indonesia

Sari Seftiani, Deshinta Vibriyanti

PENYELENGGARAAN PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DI WILAYAH PERKOTAAN: POTRET PERMASALAHAN KLASIK

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 59-70

Pada tahun 2045, hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa satu dari lima penduduk Indonesia berusia lanjut. Penduduk lanjut usia (lansia) dianggap sebagai kelompok yang rentan ditinjau dari empat aspek permasalahan yaitu fisik, ekonomi, lingkungan sosial, dan psikologis. Peran keluarga menjadi krusial dalam mendukung lansia mengatasi permasalahan tersebut. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan program untuk mendukung kelompok penduduk lansia dan keluarganya melalui inisiasi program Bina Keluarga Lansia (BKL). Namun, implementasi program ini menemui kendala di berbagai level. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan program BKL di wilayah perkotaan. Tulisan ini didasari oleh hasil penelitian yang dilakukan di Medan, Surabaya, dan Mataram. Data dan informasi diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, diskusi kelompok terpusat, pengamatan langsung, dan kajian literatur. Hasil studi menyimpulkan bahwa permasalahan program BKL adalah minimnya partisipasi lansia maupun keluarganya yang disebabkan oleh berbagai faktor, khususnya terkait dengan bentuk kegiatan. Integrasi program kelanjutusiaan lainnya dapat menjadi solusi agar partisipasi masyarakat di program BKL meningkat. Komitmen pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan lansia juga dibutuhkan dalam keberhasilan program lansia.

Kata Kunci: penduduk lanjut usia (lansia), Bina Keluarga Lansia (BKL), keluarga, perkotaan

Syamsul, Bala Bakri, Hizry Stevany Limonu

PENGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo)

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 71-84

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan alat keluarga berencana (KB) di perkotaan dan di pedesaan. Ketimpangan penggunaan alat KB ini penting untuk dieksplorasi faktor-faktor pendorongnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penggunaan alat KB pada wanita kawin di pedesaan dan perkotaan dengan menggunakan aspek pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan, pemberian informasi, dan sumber pelayanan. Sumber data yang digunakan adalah laporan hasil SDKI 2017 bagian Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita kawin yang tinggal di pedesaan ternyata lebih banyak menggunakan alat KB modern dibanding dengan wanita kawin perkotaan, padahal pengetahuan alat KB wanita kawin di perkotaan lebih tinggi dibanding pedesaan. Selain itu, aspek pemberian informasi memberikan proporsi yang besar dalam penggunaan alat KB pada wanita yang tinggal di pedesaan dibandingkan dengan aspek lainnya. Sementara itu, rendahnya penggunaan alat/cara KB pada wanita kawin di perkotaan disebabkan terbatasnya sumber pelayanan yang mengindikasikan ketidaksesuaian antara kebutuhan alat/cara KB dan ketersediaan alat KB.

Kata kunci: penggunaan alat KB, wanita kawin, pedesaan, perkotaan, SDKI 2017

Valencia Shabrina Putri, Siskarossa Ika Oktora

DETERMINAN STATUS *UNMET NEED FOR LIMITING BIRTH* PADA WANITA USIA SUBUR BERSTATUS KAWIN DI JAWA BARAT TAHUN 2017

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 85-102

Tingginya pertambahan penduduk per tahun di Jawa Barat – provinsi dengan jumlah penduduk tertinggi di Indonesia – dikhawatirkan memicu ledakan penduduk di masa mendatang. Pertambahan penduduk yang tinggi salah satunya disebabkan oleh tingginya kelahiran. Namun, pelaksanaan program KB yang dilakukan untuk mengontrol tingkat kelahiran menemui kendala terkait adanya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) pada wanita usia subur (WUS). *Unmet need* KB untuk pembatasan kelahiran (*limiting*) berperan besar dalam situasi *unmet need* KB secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *unmet need* KB *for limiting* pada WUS kawin di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 menggunakan metode regresi logistik biner. Hasil analisis menunjukkan umur wanita, tingkat pendidikan wanita, tingkat pendidikan suami, dan daerah tempat tinggal signifikan memengaruhi status *unmet need* KB *for limiting*. Selain itu, kecenderungan *unmet need* KB *for limiting* lebih besar dialami oleh wanita yang berumur 35-49 tahun, berpendidikan SMP ke atas, memiliki suami berpendidikan di bawah SMP, dan tinggal di perdesaan.

Kata kunci: *unmet need for limiting*, KB, wanita usis subur, TFR, regresi logistik biner

Laksmi Rachmawati, Ade Latifa

LINTASAN PENGHIDUPAN (*LIVELIHOOD TRAJECTORIES*) DAN MIGRASI LINGKUNGAN DI DELTA MAHAKAM

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, Juni 2020, Hal 103-118

Penelitian tentang migrasi lingkungan masih terbatas di Indonesia. Di antara studi yang terbatas tersebut, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI telah mengkaji migrasi lingkungan di Delta Mahakam, Kalimantan Timur pada tahun 2015-2016, serta penelantaran tambak udang dan migrasi penduduk pada tahun 2003 di Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Dengan mempergunakan pendekatan *livelihood trajectories* (LT), tulisan ini membahas adaptasi penduduk di Delta Mahakam terkait dengan migrasi lingkungan. Pendekatan LT memberikan pemahaman tentang proses adaptasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk bermigrasi. Pengumpulan data kualitatif dengan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus terkait dengan data perubahan lanskap, penghidupan dan adaptasi untuk merespon perubahan yang terjadi. Sumber informasi pada kajian ini meliputi petani, nelayan dan pemilik tambak baik yang pindah maupun menetap, serta pemimpin formal/informal dan ‘patron’/ punggawa. Pada kasus Delta Mahakam, migrasi menjadi salah satu strategi adaptasi. Keputusan untuk bermigrasi bukanlah proses pengambilan keputusan instan tapi merupakan bagian dari trajektori untuk mempertahankan penghidupan mereka.

Kata Kunci: migrasi lingkungan, lintasan penghidupan (*livelihood trajectories*), Delta Mahakam



Evie Dian Pratiwi, Khusnul Ashar, Wildan Syafitri

THE IMPACT OF POVERTY ON PATTERNS OF INTER-SECTOR LABOR MOBILITY IN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 1-18

Mobility can act as a stepping stone to get out of poverty. This research examines whether the effect of poverty encouraging or inhibiting the mobility of workers across sectors. By using data from the 2018 Indonesia National Labor Force Survey (Sakernas) that cover 8,869 respondents, this study applies multinomial regression models to analyse inter-sector mobility types among labors in Indonesia. The results show that low-income workers in the industrial and service sectors tend to have a 4.8% and 6.3% greater probability of transferring to the agricultural sector. However, agricultural workers that suffer from poverty choose to survive in the same sector due to the high cost of inter-sector mobility. Other findings show that older age and higher education level decreased the propensity to move across sectors. In the efforts to alleviate poverty, the role of the government is expected to be seen in two ways. Firstly, by facilitating workers to move into productive sectors, i.e. industrial and service sectors, and secondly, by increasing the productivity of the agricultural sector.

Keywords: labor, inter-sector mobility, poverty, Indonesia

Katamso Noto Santoso, Hardius Usman

COMPOSITE INDEX ANALYSIS OF NON DECENT WORK IN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 18-32

The open unemployment rate in Indonesia was 5.50 in August 2017. This figure was the lowest level in comparison to rates in previous years. The declining rate of unemployment over the past decade was in line with the increasing trend of risky work. This situation may indicate recent job opportunities are likely to be risky or categorized as non-decent works. To understand the conditions of non-decent work in Indonesia, a composite index measurement, which is currently not available, is needed. Thus, this study aims to develop such a composite index called Non-Decent Work Index (NDWI) to fill this gap. The method applied for the composite index formation is factor analysis. The findings indicate three factors of NDWI. It is also found that NDWI has a significant relationship with human development index and labor productivity. Therefore, Indonesia government needs to address the problem of inadequate employment conditions in this country. It is because decent work is the central aspect of efforts to reduce poverty.

Keywords: non-decent work index, factor analysis, decent work

Sari Kistiana, Sri Lilestiana Nasution, Margareth Maya PN

CONTEXTUAL AND INDIVIDUAL FACTORS ON THE NUMBER OF CHILDREN EVER BORN: A MULTILEVEL ANALYSIS

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 33-48

Since 1971, the total fertility rate in Indonesia consistently declined, but from 2002-2003 to 2012, the rate is stagnant at 2.6. Recently, Indonesia's total fertility rate was increased slightly from 2.34 in 2016 to 2.40 children in 2017. This study analyzed individual and contextual factors that affect the number of children ever born based on the 2017 RPJMN KKBPK Survey. The survey collected data from 52,340 women aged 15-49 years old. The analytical approaches for this study are descriptive and inferential techniques using a two-level multilevel regression with a random intercept. All predictor variables at level 1 and level 2, namely individual factors (contraceptive use, marital status, age at first sexual intercourse, childhood mortality, health insurance coverage, contraceptive knowledge, age, work status, economic status and marital frequency) and contextual factor (area of residence) are found to have a significant effect on children ever born. The dominant factors influencing the number of children ever born are age at first sexual intercourse, age, marital frequency and childhood mortality.

Keywords: children ever born, fertility, multilevel regression, random intercept

Anissa Rizkianti, Ika Saptarini, Siti Masitoh

THE EFFECT OF FAMILY LIVING ARRANGEMENT ON DELAYED SEXUAL DEBUT AMONG FEMALE TEENAGERS IN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 49-58

Delaying sexual debut is essential to prevent female teenagers from early sexual activity that can expose them to the risks of unintended pregnancy, unsafe abortion, and sexually transmitted infections, including HIV. Family structure has a critical role in shaping adolescents' sexual behaviors. However, this issue remains poorly understood in Indonesia. The study aims to assess the association between family living arrangement and delayed sexual debut among Indonesian female youth. The study analyzed data of unmarried Indonesian adolescents age 19-24 from Indonesia Demographic and Health Survey (DHS) 2017, using descriptive statistics and multivariate logistic regression. After controlling for sex of household head, educational status and knowledge of HIV/AIDS, female teenagers who lived with both parents were more likely to postpone sexual intercourse; however, this effect was not statistically significant. The family living arrangement has important consequences in terms of sexual development among female teenagers. Interventions on strengthening supportive atmosphere within the family and improving parent-adolescent relationships are critical in reducing teenagers' vulnerability to sexual risk-taking behaviors.

Keywords: living arrangement, sexual debut, premarital sex, female teenager, Indonesia

Sari Seftiani, Deshinta Vibriyanti

THE IMPLEMENTATION OF BINA KELUARGA LANSIA (BKL) PROGRAM IN URBAN AREAS: AN OVERVIEW OF COMMON CHALLENGES

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 59-70

In 2045, population projection shows that one of five Indonesians is elderly. They are considered as a vulnerable group in terms of physical, economic, social-environmental and psychological challenges. Family plays a vital role in supporting an older person to overcome these challenges. Indonesia government has also developed a program to support the elderly population and their family through the initiation of Bina Keluarga Lansia (BKL) program. However, the implementation of this program is facing many obstacles at various levels. This paper aims to analyze the challenges that occur in the implementation of the BKL program, especially in urban areas. This paper based on the results of research conducted in Medan, Surabaya, and Mataram. Data and information gained through interviews, focus group discussion (FGD), observation, and literature review. The study found that the major problem of BKL is the lack of participation of the elderly group and their families due to various factors, particularly related to the format of the program's activities. Integration of other aged person programs can be a solution to increase the involvement in the BKL program. Moreover, the strong commitment of the local government in improving the welfare of the elderly group is needed to support the program's successfulness.

Keywords: elderly, Bina Keluarga Lansia (BKL), family, urban

Syamsul, Bala Bakri, Hizry Stevany Limonu

THE USE OF CONTRACEPTION IN MARRIED WOMEN IN RURAL AND URBANS AREAS (A Study of IDHS 2017 of Gorontalo Province)

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 71-84

The Indonesia and Demographic Health Survey (IDHS) in 2017 reported a gap between urban and rural contraceptive use in Gorontalo Province, Indonesia. This urban-rural inequality calls for an exploration of its drivers. Hence, this study aims at reviewing the literature to analyze the level of use of contraception for married women in rural and urban areas by examining several factors, such as education, knowledge, age, occupation, information provision, and source of service. The main data source used for this study is 2017 IDHS Report, Gorontalo Province section. The results shows that despite a higher knowledge of contraception in urban married women than their rural counterpart, modern contraceptive use is higher in rural areas than in urban areas. Moreover, provision of information plays a larger role in contraceptive use compared to other aspects. Furthermore, the low contraceptive use among urban women is due to the limited services, where there is a mismatch between the needs and the availability of contraception.

Keywords: contraceptive use, married women, rural and urban areas, Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) 2017

Valencia Shabrina Putri, Siskarossa Ika Oktora

**DETERMINANTS OF UNMET NEED FOR
LIMITING BIRTH OF REPRODUCTIVE AGE
MARRIED WOMEN IN WEST JAVA IN 2017**

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 85-102

Rapid annual population growth in West Java, the province with the highest population in Indonesia, is concerning due to its effect that could lead to population explosion in the future. One of the reasons for this rapid growth is caused by a high birth rate. However, the implementation of the family planning program to control the birth rate faced a challenge in terms of unmet need for family planning in women of reproductive age. Unmet need for limiting birth has a more critical role in total unmet birth control need. This study aims to determine factors that affect the unmet need for limiting birth at married women of reproductive age in West Java Province in 2017 using binary logistic regression. Results indicated that women's age, women's education level, husband's education level, and residence significantly affected unmet need status for limiting birth. Also, the tendency of unmet need for limiting birth is greater for women aged 35-49 years, has education junior high school and above, the husband has under junior high school education and living in the rural area.

Keywords: Unmet need for limiting birth, family planning, women of reproductive age, TFR, binary logistic regression

Laksmi Rachmawati, Ade Latifa

**LIVELIHOOD TRAJECTORIES AND
ENVIRONMENTAL MIGRATION IN DELTA
MAHAKAM**

Jurnal Kependudukan Indonesia
Vol.15, No. 1, June 2020, Page 103-118

The studies of environmental migration are still limited in Indonesia. Within the limited literature in the Indonesian context, Research Center for Population LIPI has conducted studies on environmental migration in 2015-2016 and the abandonment of shrimp pond due to migration in 2013 in Delta Mahakam, East Kalimantan. Using Livelihood Trajectories (LT) approach, this paper aims to examine the people's adaptation in Delta Mahakam related to environmental migration. The LT approach gives more understanding of the adaptation process that leads to migration decision-making. By applying a qualitative approach using interviews and focus group discussion (FGD), data are collected related to the changes of landscape livelihood and the adaptation to respond to it. The interviews and FGD conducted with farmers, fishers, aquaculture farmers who move or stay and with formal/informal leaders and patron. In the case of Delta Mahakam, migration becomes a strategy for adaptation. The decision to migrate is not an instant decision-making process but as a part of trajectories to sustain their livelihood.

Keywords: environmental migration, livelihood trajectories, Delta Mahakam